

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *flypaper effect*, *fiscal stress* terhadap kinerja keuangan daerah dengan upaya pajak daerah sebagai variabel intervening di kabupaten dan kota Se Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari Laporan Realisasi APBD untuk variabel *flypaper effect*, *fiscal stress*, dan upaya pajak daerah dan Laporan APBD untuk variabel kinerja keuangan daerah di kabupaten dan kota yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dan didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Daerah Istimewah Yogyakarta dan melalui situs resmi Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) melalui internet. Sedangkan objek penelitian ini adalah kabupaten dan kota Se Indonesia dengan periode penelitian dari tahun 2003-2007. Dari data tersebut dibuat *Lag* waktu antar variabel yaitu *flypaper effect* dan *fiscal stress* dari Tahun 2003-2005, upaya pajak daerah 2004-2006, sedangkan kinerja keuangan daerah 2005-2007.

Berikut ini adalah perbandingan statistik deskriptif variabel *flypaper effect*, *fiscal stress*, upaya pajak daerah, dan kinerja keuangan daerah.

**Tabel 4. 1**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
FE	162	0,01	73,84	8,9428	12,52154
FS	162	0,33	361,02	11,3529	31,19968
UPD	162	0,08	12,93	1,9393	2,79357
KK1	162	0,01	8,26	0,4034	1,22227
KK2	162	0,19	12,93	2,0979	2,74932
KK3	162	0,00	243,46	7,8798	30,717171
KK4	162	0,03	3,99	0,622	0,94859
KK5	162	2,04%	9,07	5,2314%	1,24399%

Sumber : Data BPS tahun 2003-2007 (diolah)

Dari Tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa *flypaper effect* daerah memiliki nilai minimum sebesar 0,01; maksimum sebesar 73,84. Standar deviasinya yaitu 12,52154 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran *flypaper effect* adalah sebesar 12,52154.

Analisis deskriptif untuk variabel *fiscal stress* memiliki nilai minimum 0,33; maksimum sebesar 361,02. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 31,19968 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran *fiscal stress* adalah sebesar 361,02.

Analisis deskriptif untuk variabel upaya pajak daerah memiliki nilai minimum sebesar 0,08; maksimum sebesar 12,93. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 2,79357 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran upaya pajak daerah adalah sebesar 2,79357.

Sedangkan hasil analisis deskriptif untuk variabel kinerja keuangan daerah yang terdiri dari beberapa indikator seperti rasio kemandirian memiliki nilai minimum sebesar 0,01; maksimum sebesar 8,26. Sedangkan

standar deviasi sebesar 1,22227 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran rasio kemandirian sebesar 1,22227.

Hasil analisis deskriptif rasio efektifitas memiliki nilai minimum sebesar 0,19; maksimum sebesar 12,93. Sedangkan standar deviasi sebesar 2,74932 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran rasio efektifitas sebesar 2,74932.

Hasil analisis deskriptif rasio efisiensi memiliki nilai minimum sebesar 0,00; maksimum sebesar 243,46. Sedangkan standar deviasi sebesar 30,71717 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran rasio efektifitas sebesar 30,71717.

Hasil analisis deskriptif rasio keserasian memiliki nilai minimum sebesar 0,03; maksimum sebesar 3,99. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,94859 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran rasio efisiensi sebesar 0,94859.

Hasil analisis deskriptif pertumbuhan ekonomi memiliki nilai minimum sebesar 2,04%; maksimum sebesar 9,07%. Sedangkan standar deviasi sebesar 1,24399% menunjukkan bahwa ukuran penyebarab pertumbuhan ekonomi sebesar 1,24399%.

## B. Uji Asumsi

### 1. Ukuran Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah 49 kabupaten dan kota Se Indonesia selama kurun waktu tiga tahun. Sehingga total sampel pada penelitian ini sebanyak 147.

### 2. Normalitas

**Tabel 4. 2**  
**Assesment of Normality**

Variabel	Minimum	Maximum	Skew	C.R	Kurtosis	C.R
FE	0,116	27,844	0,505	2,499	-0,160	-0,396
FS	0,620	1,330	-0,343	-1,699	0,614	1,520
UPD	0,605	1,574	0,164	0,812	0,773	1,913
KK5	1,100	10,950	0,232	1,147	-0,478	-1,182
KK4	0,020	0,580	0,421	2,086	-0,525	-1,298
KK3	0,003	0,693	-0,083	-0,413	-0,954	-2,360
KK1	0,630	1,605	0,062	0,305	-0,374	-0,926
KK1	0,012	0,233	0,934	4,623	-0,129	-0,318
Multivariate					1,052	0,504

Sumber: Data BPS tahun 2003-2007 (diolah)

Uji Normalitas ini digunakan untuk melihat distribusi data dalam penelitian. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan membandingkan nilai C.R pada *assesment of normality* dengan nilai kritis  $\pm 2,58$  pada level 1 %.

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa nilai *critical ratio* berada di antara  $\pm 2,58$ . Hal ini berarti data berdistribusi normal, baik secara *univariate* maupun *multivariate*. Dalam penelitian ini, tidak terdapat data yang *Outliers*.

### 3. Outliers

**Tabel 4. 3**

**Observation Farthest From The Centroid (Mahalanobis distance)**

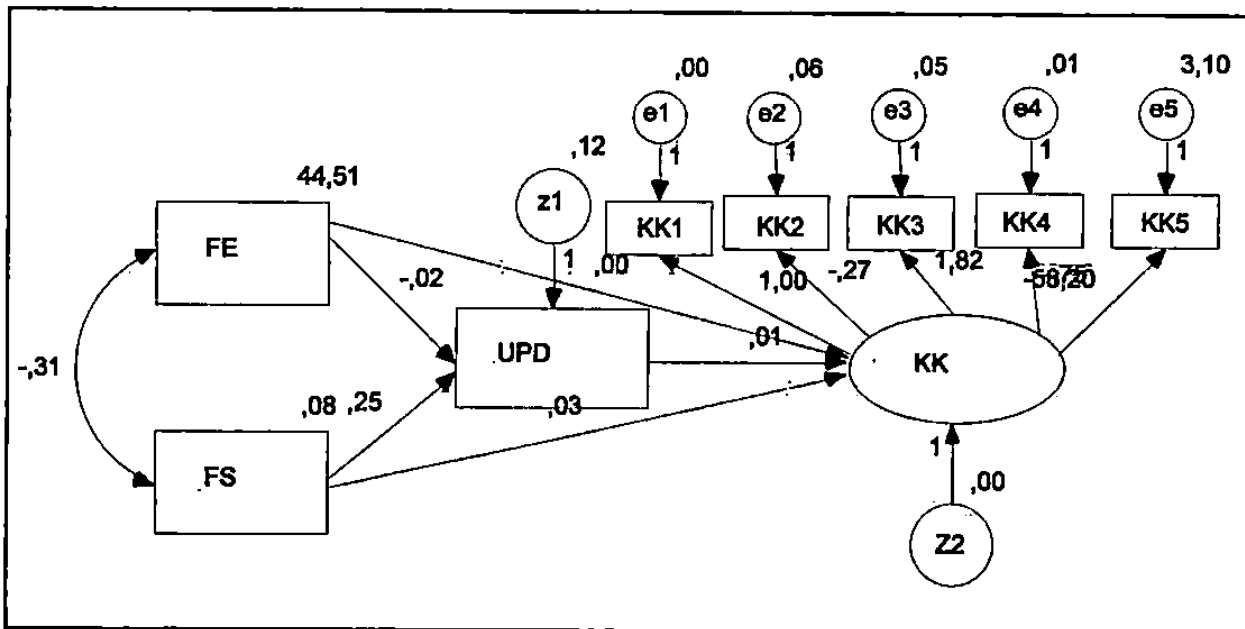
<b>Observation</b>	<b>Mahalanobis d-square</b>	<b>p1</b>	<b>p2</b>
116	20,072	0,010	0,774
45	19,998	0,010	0,450
35	18,548	0,017	0,475
100	18,407	0,018	0,285
104	17,029	0,030	0,446
84	15,985	0,043	0,600

Sumber : Data BPS tahun 2003-2007

Tabel 4.3 di atas adalah 6 nilai teratas sampel yang diteliti. Data ini tidak mengalami *outliers* karena nilai mahalanobis d-squarenya berada dibawah (26.12448) yaitu hasil dari perhitungan menggunakan program exel dengan menggunakan rumus CHINV (0,001,8).

## C. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

### 1. Uji Kesesuaian Model



**Gambar 4.1**  
**Hasil Analisis *Structural Equation Modelling***

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) melalui pemodelan persamaan struktur (*structural equation modeling*). Setelah uji asumsi SEM dilakukan, hal yang tidak kalah penting adalah melakukan uji kesesuaian model yang bertujuan untuk evaluasi bagus atau tidaknya model dalam penelitian. Adapun evaluasi terhadap hasil pengujian model tersebut dapat dilihat

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Uji *Goodness of Fit Model***

<b>Goodness of Fit Model</b>	<b>Cut-off Value</b>	<b>Hasil Pengujian</b>	<b>Kesimpulan</b>
Chi-square (X <sup>2</sup> )	Diharapkan Kecil	19,900	Baik
Probability	$P \geq 0,05$	0,279	Baik
RMSEA	$P \leq 0,08$	0,034	Baik
GFI	$P \geq 0,90$	0,968	Baik
AGFI	$P \geq 0,90$	0,932	Baik
CMIN/DF	$P \leq 2,00$	1,171	Baik
TLI	$P \geq 0,95$	0,954	Baik
CFI	$P \geq 0,95$	0,972	Baik

Sumber : Data BPS 2003-2007 (diolah)

Hasil pengujian terhadap model penelitian yang ditunjukkan dalam tabel di atas, menunjukkan bahwa penelitian ini dapat diterima karena semua kriteria *goodness of fit model* berada dalam kategori baik. Setelah didapatkan hasil tes *goodness of fit model* yang baik, dapat disimpulkan bahwa model telah memenuhi seluruh standar pengujian model yang ada.

## 2. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Berikut adalah hasil uji terhadap hipotesis 1-5 dalam penelitian ini:

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Uji Hipotesis**

<b>Variable</b>	<b>Estimate</b>	<b>S.E</b>	<b>p-value</b>	<b>Keterangan</b>
UPD <--- FE	0,000	0,002	0,889	H1 ditolak
UPD <--- FS	0,237	0,119	0,047	H2 diterima
KK <--- FE	-0,006	0,001	0,000	H3 diterima
KK <--- FS	0,006	0,026	0,812	H4 ditolak
KK <--- UPD	0,038	0,018	0,036	H5 diterima

Sumber: Data BPS 2003-2007 (diolah)

**a. Hipotesis 1**

Hasil pengujian struktural menunjukkan bahwa nilai *p-value* untuk pengaruh *flypaper effect* terhadap upaya pajak daerah adalah *p-value*  $0,889 \geq$  dari *alpha*  $0,05$  dengan nilai estimate  $0,000$  tidak searah yaitu positif, maka dapat disimpulkan bahwa *flypaper effect* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap upaya pajak daerah. Dengan demikian, hipotesis 1 ditolak.

**b. Hipotesis 2**

Nilai *p-value* untuk pengaruh *fiscal stress* terhadap upaya pajak daerah adalah *p-value*  $0,047 \leq$  *alpha*  $0,05$  dengan nilai estimate  $0,237$  searah yaitu positif, maka dapat disimpulkan bahwa *fiscal stress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap upaya pajak daerah. Dengan demikian, hipotesis 2 diterima.

**c. Hipotesis 3**

Nilai *p-value* untuk pengaruh *flypaper effect* terhadap kinerja keuangan daerah adalah *p-value*  $0,000 \leq$  *alpha*  $0,05$  dengan nilai estimate  $-0,006$  searah yaitu negatif, maka dapat disimpulkan bahwa *flypaper effect* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap



**d. Hipotesis 4**

Nilai p-value untuk pengaruh *fiscal stress* terhadap kinerja keuangan daerah adalah p-value  $0,0812 \geq \alpha 0,05$  dengan nilai estimate 0,006 hubungan ini tidak searah, maka dapat disimpulkan bahwa *fiscal stress* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan daerah. Dengan demikian, hipotesis 4 ditolak.

**e. Hipotesis 5**

Nilai p-value untuk pengaruh upaya pajak daerah terhadap kinerja keuangan daerah adalah p-value  $0,036 \leq \alpha 0,05$  dengan nilai estimate 0,038 searah yaitu positif, maka dapat disimpulkan bahwa upaya pajak daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan daerah. Dengan demikian, hipotesis 5 diterima.

**f. Hipotesis 6**

Berdasarkan table 4.6 untuk pengaruh *flypaper effect* terhadap kinerja keuangan, ternyata tidak sesuai dengan asumsi awal. Setelah dilakukan pengujian, *flypaper effect* berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan daerah sebesar -0,006 dan pengaruh tidak langsung yaitu tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *flypaper effect* berpengaruh secara langsung

terhadap kinerja keuangan daerah. Dengan demikian, hipotesis 6 *ditolak*.

**g. Hipotesis 7**

Berdasarkan table 4.6 untuk pengaruh *fiscal stress* terhadap kinerja keuangan, sesuai dengan asumsi diawal penelitian. Setelah dilakukan pengujian, *fiscal stress* berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan daerah sebesar 0,006 dan pengaruh tidak langsung 0,009006. Dan setelah dilakukan perbandingan antara nilai estimate pengaruh langsung dan tidak langsung, nilai estimate langsung lebih kecil dari pengaruh tidak langsung. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh yang terjadi adalah pengaruh tidak langsung yaitu *fiscal stress* berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja keuangan daerah. Dengan demikian, hipotesis 7 *diterima*.

**3. Analisis Hubungan Langsung dan Tidak Langsung**

Analisis jalur (*Path Analysis*) dalam penelitian ini memungkinkan untuk melihat hubungan langsung maupun tidak langsung antar variabel. Besarnya efek yang ditimbulkan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Efek Langsung, Efek Tidak Langsung dan Total Efek antar Variabel**

Variable	Efek Langsung	Efek Tidak Langsung	Keterangan
KK<---UPD<---FE	-0,006	-	Efek langsung
KK<---UPD<---FS	0,006	0,009006	Efek tidak langsung

Sumber: Data BPS 2003-2007 (diolah)

Hasil perhitungan pada table 4.6 menunjukkan bahwa hipotesis 6, *flypaper effect* tidak mempunyai pengaruh terhadap upaya pajak daerah, sehingga upaya pajak daerah tidak dapat dijadikan variabel intervening antara FE dan KK. Sedangkan hipotesis 7, menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar daripada pengaruh langsung, sehingga dapat disimpulkan bahwa *fiscal stress* berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja keuangan daerah.

#### **D. Pembahasan (Interpretasi)**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa hasil sesuai dengan asumsi penelitian diawal tetapi ada beberapa yang tidak sesuai dengan asumsi penelitian diawal. Pengujian hipotesis pertama menunjukkan hasil bahwa *flypaper effect* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap upaya pajak daerah. Temuan ini mengindikasikan bahwa besar terjadinya *flypaper effect* tidak memberikan pengaruh yang negatif terhadap upaya pajak daerah, karena daerah mengalami *flypaper effect* atau tidak, daerah harus tetap mengupayakan pajak dengan semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan atau anggaran daerah

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *fiscal stress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap upaya pajak daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Halim (2001<sub>a</sub>) dalam Yohanes (2007) meneliti APBD pemerintah daerah Kab/kota di Jawa Tengah dikaitkan dengan adanya *fiscal stress* akibat krisis ekonomi. Berdasarkan analisis deskriptif disimpulkan bahwa *fiscal stress* mempengaruhi pengolahan sektor publik dengan adanya pergeseran komponen APBD. Pada penelitian lain Halim (2001<sub>b</sub>) tidak berhasil membuktikan pengaruh tekanan fiskal terhadap proporsi pendapatan pemerintah daerah provinsi di Indonesia (PAD, pajak daerah, dan retribusi daerah) yang kemungkinan karena keterbatasan mengenai konstruk atas *fiscal stress*).

Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah yang mengalami tekanan fiskal tinggi diharapkan dapat meningkatkan PAD dengan menggali potensi pajak daerah dengan semaksimal mungkin, karena semakin tinggi tingkat *fiscal stress*, maka semakin tinggi pula upaya pajak yang dilakukan dengan harapan dapat mengurangi *fiscal stress* dalam pemerintah daerah.

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hasil bahwa *flypaper effect* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maimunah (2008) meneliti tentang *flypaper effect* pada dana alokasi umum (DAU) dan pendapatan asli daerah (PAD) terhadap belanja daerah pada kab/kota di Pulau Sumatera. Kuncoro (2007) tentang *flypaper effect* pada kinerja keuangan daerah kota dan kabupaten di Indonesia

membuktikan adanya peningkatan alokasi transfer akan diikuti oleh penggalan PAD yang lebih tinggi.

Dominannya peran transfer relatif terhadap PAD dalam membiayai belanja daerah, pemerintah daerah sebenarnya tidak memberikan panduan yang baik bagi pemerintah (*Governance*) terhadap aliran transfer itu sendiri. Bukti empiris secara internasional menunjukkan bahwa tingginya ketergantungan pada transfer ternyata berhubungan negatif dengan hasil Governansinya (Mello dan Barenstrein, 2001 dalam Siwi, 2008).

Akan tetapi daerah yang mempunyai PAD rendah/kecil akan mengandalkan transfer untuk membiayai pengeluaran daerah. Keadaan daerah yang mengalami *flypaper effect* maka kinerja keuangan akan menurun. Penurunan tersebut dikarenakan ketika transfer mampu untuk membiayai semua pengeluaran daerah, maka daerah tidak terpacu untuk meningkatkan kinerja keuangannya.

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan hasil bahwa *fiscal stress* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan daerah. Daerah yang mengalami tekanan keuangan (*fiscal stress*) diartikan bahwa kelebihan pengeluaran dibandingkan dengan penerimaan daerah, atau kondisi dimana pemerintah daerah tidak dapat memenuhi anggaran rumah tangganya (Anwar, 2010). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa daerah yang mengalami tekanan keuangan atau tidak, untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya harus tetap meningkatkan kinerja keuangannya. Justru dengan banyaknya tekanan dan tuntutan untuk dapat membiayai rumah tangganya sendiri, akan lebih

terpacu untuk meningkatkan kinerja keuangan daerah. Ditengah kondisi tekanan seperti ini pemerintah daerah dituntut untuk berfikir kreatif untuk meningkatkan kinerja keuangan. Kondisi ini lebih parah lagi untuk daerah yang memiliki PAD rendah atau dalam keadaan fiscal stress. Padahal sumbangan PAD cukup penting bagi pemerintah daerah dalam mendukung dan memelihara hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan dan yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang (Mamesa, 1995 dalam Halim, 2001).

Pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa upaya pajak daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan daerah. Adi (2006) dalam Adi (2007) dalam konteks tidak langsung alokasi belanja tidak langsung daerah yang ditujukan untuk kepentingan pembangunan infrastruktur yang mendukung perekonomian diyakini lebih efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan daerah daripada belanja-belanja langsung pelayanan publik.

Hal ini menunjukkan bahwa daerah diharapkan dapat meningkatkan keuangan daerah dengan mengupayakan pajak daerah, karena semakin meningkatkan PAD akan meningkatkan pula kemampuan keuangan daerah untuk membiayai belanja rumah tangganya sendiri dan daerahpun akan semakin mandiri maka menunjukkan bahwa kinerja keuangannya baik.

Hipotesis keenam menunjukkan hasil bahwa *flypaper effect* berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan. Ketika daerah mendapatkan transfer, daerah cenderung akan bergantung kepada pemerintah pusat dan tidak terpacu untuk meningkatkan pendapatan asli daerah mereka, sehingga keuangan daerah akan

menurun, penurunan ini disebabkan karena ketika transfer mampu untuk membiayai semua aktifitas daerah, maka daerah tidak terpacu untuk meningkatkan kinerja keuangan daerah.

Pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa *fiscal stress* berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja keuangan daerah melalui upaya pajak daerah. Haryadi (2002) dalam Adi & Setiyawan (2008) menunjukkan bahwa *fiscal stress* secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah kab/kota di Jawa Timur sebelum dan sesudah krisis. Keadaan keuangan yang berbeda-beda, maka kemampuan untuk mengoptimalkan keuangan daerah akan berbeda-beda.

Kuncoro (2007) dalam Adi (2007) menyatakan bahwa pajak daerah dan retribusi daerah yang merupakan komponen penyumbang PAD terbesar. Artinya daerah yang mengalami *fiscal stress* akan berdampak terhadap penurunan kinerja keuangan daerah, karena ketika kinerja keuangan menurun maka sulit bagi daerah tersebut dapat membiayai semua pengeluaran. Oleh karena itu daerah diharapkan dapat mengupayakan pajak dengan semaksimal mungkin, yang kemudian dapat mempengaruhi dan meningkatkan keuangan daerah, karena semakin tinggi suatu daerah mengalami *fiscal stress* maka semakin tinggi pula upaya pajak yang akan dilakukan sehingga kinerja keuangannya baik.